BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sekilas Tentang Komunitas Hypnowota

Komunitas hipnotis “Hypnowota“ merupakan komunitas di Bandung. Ini merupakan berawal dari kumpulan beberapa penggemar JKT48 dan hipnotis. Latar belakang terbentuknya komunitas hypnowota ini merupakan atas dasar kesamaan hobi kegemaran dalam group band JKT48 dan dunia hipnotis. Nama komunitas hipnotis “Hypnowota” pertama kali dibentuk oleh Dzulkifli Setiawan pada tanggal 20 Juli 2014. Dimulai dari teman sepergaulan yang sama-sama menyukai JKT48 dan hipnotis mereka untuk masuk menjadi anggota, perlahan anggota mulai bertambah hingga saat ini. Bisa dijumpai saat latihan mereka di balai kota Bandung pada hari Jumat sore.

Nama Hypnowota sendiri tidak dimaksudkan sebagai sesuatu yang filosofis. Nama “Hypnowota” ini diambil dari penggemar hipnotis dan penggemar JKT48 di mana nama penggemar JKT48 adalah wota sehingga kalo di satukan yaitu Hypnowota yang arti nya hipnotis fans JKT48 hal ini membuat penasaran orang tentang nama Hypnowota. Komunitas ini pun tidak hanya menyukai JKT48 namun turut mengisi acara JKT48 dalam selingan konser JKT48 yang telah di lakukan pada bulan Okotober 2014.

Tujuan dari komunitas ini di buat untuk memberi tahu bahwa hipnotis itu tidak berbahaya dan hipnotis juga bisa untuk pengobatan seperti phobia atau masalah pikiran lain nya serta untuk mengumpulkan fans-fans JKT48 yang bisa hipnotis atau yang ingin belajar hipnotis.

Harapan dari komunitas ini di masa yang akan datang yaitu hipnoterapi sebagai terapi utama yang di percayai oleh masyarakat khusus nya di Bandung, dalam komunitas ini ada kata-kata yang sering di ungkapkan oleh anggota nya terhadap calon klien atau klien nya yaitu *"Don't Panic We Just Hypnotize"*. (wawancara peneliti, september, 2014)

3.1.2 Sekilas Tentang Hipnoterapi

Beberapa tahun terakhir ini hipnotis perlahan namun pasti mulai menjadi ilmu baru yang tenar di bumi Indonesia. Mulai dari *stage of hypnosis* yang diramaikan di dunia televisi maupun hipnoterapi yang digunakan untuk terapi psikis manusia. Bagi mereka yang awam, masih banyak yang menyamakan hipnotis dengan gendam. Akan tetapi karena hipnotis sama sekali tidak ada unsur magis nya hipnosis bisa diterima oleh seluruh kalangan dan agama.

Hipnoterapi itu sendiri Hipnosis ilmu yang memanfaatkan pikiran bawah sadar manusia dengan cara relaksasi, maka hipnoterapi adalah pemanfaatan terapi kepada manusia dengan cara relaksasi. Hipnosis bukanlah tidur karena seseorang yang dihipnosis masih bisa diajak komunikasi. Sehingga hipnoterapi pun juga bukan membuat orang kepada kondisi tidur alami melainkan hanya kepada kondisi rileks santai dan nyaman.

Terapi relaksasi itu juga bisa dibilang bagian dari hipnoterapi. Seperti halnya meditasi dan sejenisnya. Karena inti dari hipnoterapi adalah membawa seseorang kepada kondisi rileks, nyaman, tenang dan damai. Sehingga ketika seseorang sudah berada dalam kondisi yang nyaman maka orang tersebut dapat berfikir lebih santai dan segar. Dan kemudian, hipnoterapi melengkapi rileks tersebut dengan teknik-teknik yang membawa orang kepada inspirasi dan cara pandang yang baru dari suatu peristiwa. Sehingga dengan cara pandang baru dan inspirasi inilah yang semoga manusia bisa keluar dari masalah yang membelenggu mereka.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis. Sebagaimana yang diungkap Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, mengatakan bahwa :

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat, serta situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Rakhmat, 2002: 22)

Dalam metode deskriptif ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya di dalam buku. Menurut Kountur (2004), penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). (Kountur, 2004: 105-106)

Sebagaimana yang diungkap Lexy J Moleong dalam Bukunya Metode Penelitian Kualitaif:

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan". (Moleong, 2007 : 4)

Menurut pendapat Travers (1978) dalam Umar tentang penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2005:81) Menurut pendapat Creswell bahwa Penelitian kualitatif memulai dengan asumsi-asumsi, sebuah pandangan dunia, kegunaan yang mungkin dari sebuah lensa teoritis, dan studi dari penelitian masalah penyelidikan ke dalam pengertian individu-individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau manusia (Creswell, 2007:53).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Meloeng. Menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai

karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi non partisipan, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. (Moleong,2001:5)

Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam Bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif ". (Mulyana, 2007:15)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber sumber tertulis kebeberapa tempat atau sumber dengan maksud melengkapi data yang dibutuhkan dalam beberapa penelitan ini dan berhubungan juga dengan perusahaan yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitan ini dilakukan beberaa metode pengumpulan data sebagai berikut, yakni :

1. ***Internet Searching***

   Internet *searching* disebut pencarian lewat internet seperti namanya metode ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian ke situs-situs atau blog-blog untuk kelengkapan data penelitian yang ada hubungannya dengan isi penelitian.

2. **Referensi Buku**

   Referensi Buku merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku teks atau referensi dari skripsi, majalah, Koran, dan tulisan dari internet. (M. Idrus, 2009: 83)

3. **Penelitian Terdahulu**

   Disini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang Pola Komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu :

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Seperti yang diungkapkan oleh Elvinaro Ardianto, wawancara mendalam adalah : "teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam yang dilakukan denga frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif". (Ardianto, 2011):178)

b. Observasi Non Partisipan

   Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini penelitan hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segalahal yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.“Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan“. (Moleong, 2007 : 161).

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja *(purposive sampling)*. Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah

> “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek/situasi sosial yang diteliti”.(Sugiyono, 2012:54)

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan terpilih dari beberapa orang yang memiliki kemampuan hipnoterapis dan mempunyai phobia yang menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria untuk menentukan informan penelitian yakni Hipnoterapis di komunitas "Hypnowota" dan yang mempunyai phobia sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	
1	Andrian Reza	23	Hipnoterapis
2	Dzulkifli Setiawan	22	Hipnoterapis
3	Astuti Paramitha WS	21	phobia Ketinggian
4	Sutrisna Mulyono	23	phobia Hewan

Sumber: Peneliti 2014

Informan terpilih dari beberapa Hipnoterapis di Kota Bandung di atas menggunakan *purposive sampling*, yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria berdasarkan tujuan peneliti. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang di tentukan oleh peneliti menurut pengalaman yang sudah lama dalam hipnoterapi dan juga mempunyai keahlian seperti Dzulkifli Setiawan dan Andrian Reza sama-sama memiliki kelebihan yaitu *Hypno*

Fundamental, Hypnotherapy, Hypnomarketing, Hypnoseduction, Hypno energy, NLP, EFT, namun untuk Dzulkifli Setiawan kemampuan *Hypno energy* sudah di mengerti saat kecil sedang kan untuk informan kliennya berdasarkan kriteria yang di anggap peneliti memiliki phobia yang pada umum nya di masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Definisi analisis data menurut Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif, antar lain :

> "Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". (Sugiyono, 2005:89)

Milles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

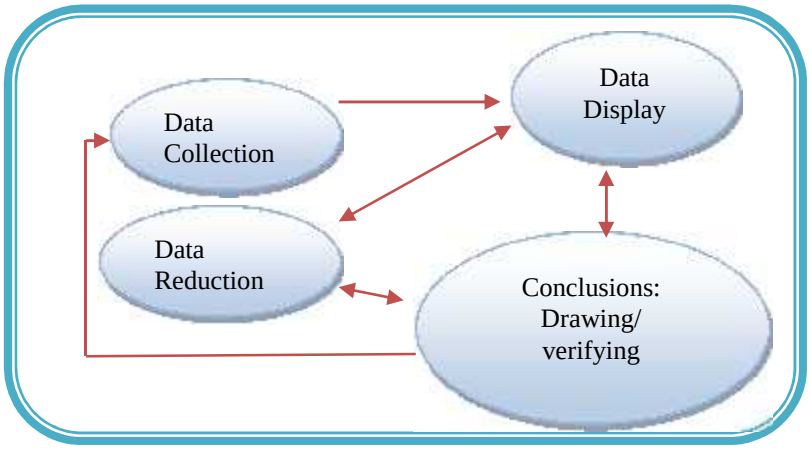
jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification.* (Sugiyono, 2012:91)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel

Milles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification.* (Sugiyono, 2012:91) Miles and Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Buku "Memahami Penelitian Kualitatif" (Sugiono, 2012: 92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Dari empat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui pola komunikasi hipnoterapis dalam penyembuhan phobia pasien nya.

3.2.5 Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007 : 334)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Kota Bandung yang mana merupakan Komunitas Hypnowota .

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 5 (lima) bulan terhitung mulai dari bulan September 2014 hingga bulan Januari 2015. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Pengumpulan Data Lapangan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Seminar UP																								
7	Wawancara																								
8	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
9	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																								
11	Sidang Skripsi																								

Sumber: Peneliti, 2014